

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), *task commitment* (X) dan sosial ekonomi keluarga (Z). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara *task commitment* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderator. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penggunaan metode sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Fathoni (2006, hlm. 99) metode penelitian ialah cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 6) metode dalam pendidikan merupakan suatu cara ilmiah untuk menemukan data yang valid agar dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan dengan tujuan akhirnya agar dapat mengantisipasi, memecahkan masalah dalam pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori (*explanatory methode*) yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan dalam hipotesis untuk diuji kebenarannya. Menurut Singarimbun dan Effendy (1995, hlm. 4) penelitian eksplanatori merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jadi, dengan menggunakan metode tersebut, maka akan didapat kejelasan tentang pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderator (survei pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong).

Dinni Septiyani, 2019

**PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua prosedur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian. Desain penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan dapat menjadi patokan dan arah pelaksanaan penelitian. Selain itu desain penelitian sering diartikan sebagai rencana atau struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukannya. Menurut Bungin (2010, hlm. 87) desain penelitian merupakan rancangan, pedoman, atau acuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanatori (*explanatory methode*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana peneliti menguji suatu teori dengan cara menyusun hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data yang mendukung atau membantah hipotesis tersebut. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistik. Menurut Creswell (2010, hlm. 24) pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari jawaban sampel atas pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi atas tanggapan sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm.11) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Azwar (2008, hlm. 5) pendekatan kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metoda statistik tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderator.

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian, sebab definisi operasional variabel akan memudahkan peneliti dalam menggunakan alat pengambilan data yang cocok. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 61) “operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderator, penulis melakukan pengujian menggunakan tiga variabel penelitian sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat atau variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Silalahi (2012, hlm. 132) “variabel independen dalam hubungan kausal merupakan variabel sebab (*cause variable*) atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain”.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Silalahi (2012, hlm. 133) “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan akibat yang dipradugakan, yang mengikuti perubahan atau variasi variabel bebas”.

#### 3. Variabel Moderator (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, atau disebut juga dengan variabel independen kedua. Menurut Ghozali (2018, hlm. 221) variabel moderator adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Konsep Teoritis	Variabel	Indikator	Jenis Data
<b>Variabel Terikat</b>			
Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003, hlm.3). Hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk:	Hasil Belajar (Y)	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai PTS siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong pada mata pelajaran ekonomi.	Interval
<b>Variabel Bebas</b>			
Menurut Tayibu (2017, hlm. 134) <i>task commitment</i> merupakan suatu tekad yang muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai tugas yang ditunjukkan dengan sikap-sikap.	<i>Task Commitment</i> (X)	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan skala numerikal mengenai <i>task commitment</i> yang meliputi aspek sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>· 1. Antusias <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terlibat aktif dalam proses pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>· 2. Ketekukanan <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berusaha melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin.</li> <li>➤ Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</li> </ul> </li> <li>· 3. Daya tahan kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak akan menyerah sebelum tugas selesai.</li> </ul> </li> <li>· 4. Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berusaha mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri</li> </ul> </li> <li>· 5. Dorongan berprestasi <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berusaha mendapatkan hasil yang terbaik dari setiap tugas atau ujian.</li> </ul> </li> </ul>	Interval

Dinni Septiyani, 2019

*PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 
6. Kemampuan mengenali masalah pada bidang yang ditekuni
    - Mencari penyebab kegagalan.
  7. Kemampuan menanggapi topik yang mutakhir terkait bidang yang ditekuni
  8. Menetapkan standar kerja yang tinggi
    - Memiliki standar kerja yang tinggi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyelesaikan tugas.
  9. Selalu bersedia melakukan intropeksi diri dan menerima kritik oranglain
    - Bersedia menerima saran dan kritikan dari oranglain.
- 

#### Variabel Moderator

Rizkiana (2014, hlm. 187) status sosial ekonomi juga berhubungan dengan kemampuan orang tua dalam hal memberikan motivasi sesuai dengan latar pendidikan mereka, pendapatan orang tua dan pekerjaan yang memengaruhi orang tua memberikan motivasi belajar untuk anak-anaknya.	Sosial Ekonomi Keluarga (Z)	Data diperoleh dari peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong melalui indikator sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan orang tua siswa per bulan</li> <li>2. Pendidikan terakhir orang tua siswa</li> </ol>	Interval
--	-----------------------------	--	----------

---

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi Penelitian

Slameto (2010, hlm. 65) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak dijelaskan oleh peneliti melalui penelitiannya. Menurut Fathoni (2006, hlm. 103) populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap

Dinni Septiyani, 2019

*PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sampel penelitian. Sedangkan menurut Trianto (2010, hlm. 255) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong. Populasi berjumlah 443 siswa yang berasal dari 3 SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	Kecamatan Lembang	SMAN 1 Lembang	175
		SMAN 2 Lembang	101
2.	Kecamatan Parongpong	SMAN 1 Parongpong	167
Total Siswa			443

*Sumber : Data diolah*

### 3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2014, hlm. 65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Arikunto (2002, hlm. 10) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Sedangkan menurut Trianto (2010, hlm. 256) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Narbuko (2009, hlm. 111) “teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 120) “*simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong.

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{443}{443(0,05)^2 + 1} = \frac{443}{1 + 443(0,05)^2} \\ &= \frac{443}{443(0,0025) + 1} \\ &= 210,20 \text{ dibulatkan menjadi } 210 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 210,20 dibulatkan menjadi 210 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 1 Lembang	175	$\frac{175}{443} \times 210 = 82,95 \Rightarrow 83$
2.	SMAN 2 Lembang	101	$\frac{101}{443} \times 210 = 47,87 \Rightarrow 48$
3.	SMAN 1 Parongpong	167	$\frac{167}{443} \times 210 = 79,16 \Rightarrow 79$
<b>Jumlah</b>		<b>443</b>	<b>210</b>

Dinni Septiyani, 2019

*PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel siswa setiap kelas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan secara *propotionale random sampling* memakai rumusan alokasi proposional yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Perhitungan dan Distribusi Sampel**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
		XI IPS 1	36	$36/175 \times 83 = 17$
		XI IPS 2	34	$34/175 \times 83 = 16$
1.	SMA Negeri 1 Lembang	XI IPS 3	35	$35/175 \times 83 = 17$
		XI IPS 4	35	$35/175 \times 83 = 17$
		XI IPS 5	35	$35/175 \times 83 = 17$
		XI IPS 1	29	$29/101 \times 48 = 14$
2.	SMA Negeri 2 Lembang	XI IPS 2	36	$36/101 \times 48 = 17$
		XI IPS 3	36	$36/101 \times 48 = 17$
		XI IPS 1	32	$32/167 \times 79 = 15$
		XI IPS 2	33	$33/167 \times 79 = 16$
3.	SMA Negeri 1 Parongpong	XI IPS 3	34	$34/167 \times 79 = 16$
		XI IPS 4	33	$33/167 \times 79 = 16$
		XI IPS 5	35	$35/167 \times 79 = 17$
<b>Total Sampel Siswa</b>				<b>210</b>

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat diketahui jumlah sampel siswa yang diambil setiap kelas di SMA Negeri Kecamatan Lembang dan Parongpong sesuai dengan perhitungannya masing-masing.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Trianto (2010, hlm. 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Arikunto (2010, hlm. 192) mengungkapkan bahwa cara atau teknik pengumpulan

Dinni Septiyani, 2019

**PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data merupakan suatu cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Pendapat lain dikemukakan oleh Sujarweni (2014, hlm. 74) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan/isian untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Fathoni, 2006, hlm. 111). Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2010, hlm. 265) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab serta menjadi teknik pengumpulan data yang paling efisien.
- 2) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi (Fathoni, 2006, hlm. 112). Sedangkan menurut Trianto (2010, hlm. 278) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dibandingkan dengan metode atau teknik pengumpulan data yang lain, dokumentasi dipandang tidak begitu sulit dalam artian apabila terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **3.3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2010, hlm. 263) bahwa instrumen

penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Trianto (2010, hlm. 265) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner:

- 1) Menentukan bentuk kuesioner: kuesioner terbuka (responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri), kuesioner tertutup (responden memilih jawaban yang sudah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda), kuesioner langsung (responden menjawab pertanyaan seputar dirinya sendiri), kuesioner tidak langsung (responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain), *check list*, dan skala bertingkat (jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat).
- 2) Membuat pertanyaan dengan mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak atau sedikit, serta harus disesuaikan dengan indikator yang ditetapkan.
- 3) Dalam menata tampilan pada lembar kuesioner, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kemudahan mengisi, dan kemudahan memeriksa jawabannya.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji dengan menggunakan skala numerikal (*numerical scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti populer - tidak populer, baik - tidak baik, panas - dingin, dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu atraksi atau kekuatan fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek

Adapun contoh numerikal yaitu:

Seberapa puas Anda dengan *agen real estate* yang baru:

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu, skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu, misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas, dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, dan sebagainya.

Menurut Sekaran (2006, hlm. 105) skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya. Skala ini merupakan skala interval.

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis *hierarchical regression*, hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderator. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Sebelum dilakukan *hierarchical regression*, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji, yakni uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, dan uji moderasi.

#### 3.3.5.1 Uji Validitas

Menurut Trianto (2010, hlm. 269) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sugiyono (2015, hlm. 173) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur

Dinni Septiyani, 2019

**PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sudjana (2016, hlm. 12) validitas adalah berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) “validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur”. Sedangkan menurut Fathoni (2006, hlm. 121) validitas artinya ketepatan alat ukur yang digunakan ditinjau dari standar yang berlaku pada saat digunakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas berguna untuk mengukur seberapa valid instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tersebut. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Untuk mencari validitas, maka dalam uji validitas digunakan rumus korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*), rumus tersebut digunakan jika jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*.

Koefisien korelasi item-total dikoreksi ( $r_{i-itd}$ ) didefinisikan sebagai berikut.

$$(r_{i-itd}) = \frac{r_{iX}(S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Keterangan:

$r_{iX}$  = koefisien korelasi item-total.

$S_i$  = simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

$S_x$  = simpangan baku skor total.

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan tidak valid.

Dalam praktek penelitian, item yang dinyatakan tidak valid akan didrop dari kuisioner penelitian.

### 3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Trianto (2010, hlm. 271) instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Sugiyono (2015, hlm. 173) mengungkapkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Fathoni (2006, hlm. 125) reliabilitas selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan. Sedangkan menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) “reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas berguna untuk mengukur seberapa ajek atau konsisten instrumen yang digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan tujuan untuk menghasilkan data yang sama.

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach.

$$C_{\alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008 hlm. 97)

Keterangan:

- $C_{\alpha}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = jumlah item
- $\sum S_i^2$  = jumlah varaians setiap item
- $S_t^2$  = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008 hlm. 96).

Dinni Septiyani, 2019

*PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Ringkasan Hasil Validitas Reliabilitas Kuisisioner Penelitian**

No	Variabel	No. Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha**
1	<i>Task Commitment</i>	1-23	2, 11	0,907
2	Sosial Ekonomi Keluarga	24-25	-	0,910

Sumber: Lampiran D

\*Koefisien item total dikoreksi  $< 0,30$

\*\*Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid didrop.

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui informasi sebagai berikut:

1. Semua pernyataan (item) kecuali item nomor 2 dan 11 variabel *task commitment* (X) dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi  $> 0,30$ . Sedangkan item nomor 2 dan 11 dinyatakan tidak valid karena koefisien item total dikoreksi  $< 0,30$ . Sehingga pernyataan item nomor 2 dan 11 tidak dilibatkan lebih lanjut.
2. Semua pernyataan (item) variabel sosial ekonomi keluarga dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi  $> 0,30$ .

### 3.3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (Deriyarso, 2014, hlm. 38) statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu *task commitment* (independen), hasil belajar (dependen), serta sosial ekonomi keluarga (moderator). Tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

Dinni Septiyani, 2019

**PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$  : Tinggi  
 $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$  : Moderat/Sedang  
 $X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Keterangan:

- $X$  = Skor empiris  
 $\mu$  = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2  
 $\sigma$  = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

### 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

### 3.3.5.4 Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) melalui *Q-plot of Standardized Residuals*, data diindikasikan mengikuti model distribusi normal secara multivariate dan hubungan antara variabel diindikasikan linier jika *standardized residual* memiliki pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 3.3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2018, hlm. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak

Dinni Septiyani, 2019

*PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah dengan dilakukan Kolmogrov-Smirnov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi  $> 0,05$ .

#### 3.3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Penelitian ini menggunakan metode pengujian multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai Tolerance dan VIF.

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018, hlm. 108).

#### 3.3.5.5 ARM dengan Variabel Moderator

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji melalui regresi berganda dengan *Hierarchical Regression* untuk mengetahui hubungan *task commitment* terhadap hasil belajar siswa dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel pemoderasi pada siswa kelas XI IPS SMA di Kecamatan Lembang dan Parongpong.

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi menggunakan *Hierarchical Regression*. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Task Commitment*

Z = Sosial Ekonomi Keluarga

X\*Z = Interaksi antara *Task Commitment* dengan Sosial Ekonomi Keluarga

e = Kesalahan Residual

Melalui aplikasi SPSS, estimasi parameter model mediator sering digunakan *hierarchical regression* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara *task commitment* (X) dan sosial ekonomi keluarga (Z) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel sosial ekonomi keluarga (Z).

Adapun model persamaan regresi liner berganda dengan pendekatan matriks adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e_1$$

$$Y_n = b_0 + b_1X_{n1} + b_2X_{n2} + \dots + b_kX_{nk} + e_n$$

Dengan asumsi data berdistribusi normal, rata-rata e sama dengan nol.

Karena itu persamaan di atas diringkas menjadi (Kusnendi, 2018, hlm. 5)

$$Y = Xb$$

Dari persamaan di atas maka diperoleh matrik b,

$$b = X/Y$$

Dalam operasi matriks pembagian tersebut dapat diselesaikan dengan mengalikan matriks Y dengan matriks invers dari matrik X (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$b = X^{-1}Y$$

Karena jumlah observasi (n) lebih besar dari banyaknya variabel bebas (k) sehingga tidak mungkin memperoleh invers dan matriks X, maka persamaan

$Y=Xb$  ruas kiri dan kanannya dikalikan dengan tranpose (balikan) matriks  $X$ , diperoleh persamaan normal (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$(X'X)b = (X'Y)$$

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1X_2 & \sum X_1X_3 \\ \sum X_2 & \sum X_2X_1 & \sum X_2^2 & \sum X_2X_3 \\ \sum X_3 & \sum X_3X_1 & \sum X_3X_2 & \sum X_3^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1Y \\ \sum X_2Y \\ \sum X_3Y \end{bmatrix}$$

Berdasarkan persamaan normal di atas, diperoleh (Kusnendi, 2018):

$$b_k = (X'X)^{-1}(X'Y)$$

$$\begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_{00} & C_{01} & C_{02} & C_{03} \\ C_{10} & C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{20} & C_{21} & C_{22} & C_{23} \\ C_{30} & C_{31} & C_{32} & C_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1Y \\ \sum X_2Y \\ \sum X_3Y \end{bmatrix}$$

$$b_0 = C_{00}\sum Y + C_{01}\sum X_1Y + C_{02}\sum X_2Y + C_{03}\sum X_3Y$$

$$b_1 = C_{10}\sum Y + C_{11}\sum X_1Y + C_{12}\sum X_2Y + C_{13}\sum X_3Y$$

$$b_2 = C_{20}\sum Y + C_{21}\sum X_1Y + C_{22}\sum X_2Y + C_{23}\sum X_3Y$$

$$b_3 = C_{30}\sum Y + C_{31}\sum X_1Y + C_{32}\sum X_2Y + C_{33}\sum X_3Y$$

### 3.3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.3.5.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat  $Y$  dengan menganggap variabel yang lain konstan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$t_{b_k} = \frac{b_k}{Std. Error} = \frac{b_k}{\sqrt{RJK_{res}}}; df = n - 1 - k$$

Tahapan uji t statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Perumusan hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0: \alpha_i = 0$
  - $H_a: \alpha_i \neq 0$
- 2) Penentuan nilai kritis dilihat melalui  $t_{tabel}$  dengan perhitungan *degree of freedom* dan taraf signifikansi 5%
  - 3) Nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi *SPSS 21*.
  - 4) Pengambilan keputusan  $H_0$  diterima, jika  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$   $H_a$  diterima jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$
  - 5) Pengambilan keputusan.

### 3.3.5.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi penggabungan variabel bebas terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018)

Kriteria Uji F adalah:

- 1) Jika F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya: keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

- 2) Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya: keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

### 3.3.5.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai yang

Dinni Septiyani, 2019

**PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KECAMATAN LEMBANG DAN PARONGPONG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan *Adjusted*  $R^2$  adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$R^2 = 1 - \frac{JK_{res}/df_{res}}{JK_{tot}/df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

Dimana :

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{tot}$  = Jumlah kuadrat total

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residual

$df_{res}$  = Derajat bebas residual

$df_{tot}$  = Derajat bebas total